

THE EFFECT OF DIGITAL LIFESTYLE, FINANCIAL CONTROL, AND EASE OF TRANSACTIONS ON THE USE OF E-WALLETS BY GENERATION Z STUDENTS AT MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF GRESIK

PENGARUH GAYA HIDUP DIGITAL, KONTROL KEUANGAN, DAN KEMUDAHAN TRANSAKSI TERHADAP PENGGUNAAN E-WALLET MAHASISWA GEN Z UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

Vira Rifa'atul Mahdaniah¹, Rahmat Agus Santoso²

Universitas Muhammadiyah Gresik^{1,2}

mahdaniahv@gmail.com¹, ra_santoso@umg.ac.id²

ABSTRACT

The rise of digital technology has resulted in numerous students adopting digital wallets. Yet, this ease of use can impact their way of life, their approach to money management, and their spending tendencies. This research seeks to explore the influence of a digital lifestyle, financial management, and transaction ease on Generation Z students' preference for digital wallets at Universitas Muhammadiyah Gresik. This study utilized a quantitative approach involving 380 students chosen based on the Slovin formula. Information was gathered via surveys and analyzed through multiple linear regression using SPSS. Findings indicate that all three factors significantly influence preferences for using digital wallets, both simultaneously and individually, contributing 57.9% to the variation in digital wallet usage preference. Digital lifestyle emerged as the most influential factor. These findings indicate that digital wallets are more than just a payment tool—they also shape how students think about money and their lifestyle. Future research may include additional factors such as financial literacy or risk perception.

Keywords: *E-Wallet; Digital Lifestyle; Financial Control; Transaction Convenience; Gen Z*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membuat banyak siswa menggunakan dompet digital. Namun, kemudahan ini bisa mengubah cara hidup mereka, bagaimana mereka mengelola uang, dan kebiasaan belanja mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh gaya hidup digital, manajemen keuangan, serta kemudahan dalam bertransaksi terhadap keputusan penggunaan dompet digital oleh mahasiswa generasi Z di Universitas Muhammadiyah Gresik. Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah kuantitatif, dengan melibatkan 380 mahasiswa yang dipilih menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan metode regresi linear berganda menggunakan SPSS. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan, baik secara bersama-sama maupun terpisah, dengan kontribusi mencapai 57,9% terhadap perubahan pilihan penggunaan dompet digital. Gaya hidup digital menjadi faktor yang paling berpengaruh. Temuan ini mengindikasikan bahwa dompet digital lebih dari sekadar alat pembayaran, tetapi juga mempengaruhi cara mahasiswa berpikir tentang uang dan gaya hidup mereka. Penelitian selanjutnya bisa menambahkan faktor lain seperti pemahaman tentang uang atau pandangan terhadap risiko.

Kata Kunci: E-Wallet, Gaya Hidup, Kontrol Keuangan, Kemudahan Transaksi, Gen Z.

PENDAHULUAN

Perubahan Kemajuan teknologi digital telah memberikan dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, terutama bagi mahasiswa Generasi Z yang tumbuh dalam lingkungan teknologi (Mahendra, 2021). Salah satu perubahan yang paling terlihat adalah meningkatnya pemakaian dompet digital sebagai metode pembayaran modern yang cepat, efektif, dan praktis

(Rahmawati, 2023). Saat ini, dompet digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana transaksi, tetapi juga sudah menjadi bagian dari gaya hidup mahasiswa yang mencari kecepatan, fleksibilitas, dan kenyamanan dalam urusan keuangan sehari-hari (Putra, 2020).

Peralihan dari uang tunai ke transaksi digital berlangsung dengan cepat karena kemudahan yang

ditawarkan oleh platform dompet digital, seperti pembayaran instan, akses 24 jam, integrasi dengan e-commerce, layanan transportasi, dan pemesanan makanan (Hidayat dan Lestari, 2020). Selain itu, perkembangan sistem pembayaran digital yang semakin meluas, termasuk penerimaan QRIS di usaha kecil dan layanan kampus, juga mempercepat adopsi dompet digital di kalangan mahasiswa (Gunawan, 2023). Namun, kemudahan melakukan transaksi digital juga menghadirkan tantangan baru dalam mengelola keuangan. Proses pembayaran yang hanya dengan satu klik seringkali membuat mahasiswa tidak menyadari seberapa sering dan berapa banyak yang mereka belanjakan, yang bisa menyebabkan perilaku belanja yang tidak terencana (Pradana, 2024). Berbagai strategi promosi seperti cashback, diskon, dan hadiah semakin meningkatkan kecenderungan konsumtif mahasiswa saat menggunakan dompet digital (Hadiyanto, 2020). Ini menunjukkan bahwa meskipun transaksi yang mudah bisa meningkatkan efisiensi pembayaran, hal ini juga dapat mengganggu pengawasan terhadap pengeluaran jika tidak diimbangi dengan manajemen keuangan yang baik (Herman dan Pradipta, 2024).

Fenomena ini menggambarkan hubungan antara gaya hidup digital, kemudahan transaksi, dan kemampuan mahasiswa untuk mengontrol pengeluarannya saat menggunakan dompet digital. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana ketiga aspek ini saling berinteraksi dalam konteks perilaku keuangan mahasiswa Generasi Z.

Generasi Z telah mengadopsi teknologi digital sebagai bagian *integral* dari kehidupan mereka, sehingga perangkat mobile serta aplikasi digital

menjadi kunci dalam pembentukan identitas sosial yang berpengaruh pada keputusan *finansial* mereka. Hapsoro & Kismiatun (2022) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang akrab dengan teknologi digital cenderung lebih bersemangat menggunakan *e-wallet*, berkat kemudahan akses yang ditawarkan dan relevansinya dengan rutinitas sehari-hari. Aktivitas digital seperti media sosial, belanja *daring*, hiburan *online*, dan metode pembayaran *non-tunai* terbukti meningkatkan penggunaan *e-wallet*. Ariningsih (2021) menjelaskan bahwa keterlibatan mahasiswa di berbagai *platform* digital secara aktif meningkatkan frekuensi mereka dalam menggunakan *e-wallet* untuk transaksi rutin. Rahmawati (2023) menambahkan bahwa paparan terus-menerus terhadap aktivitas digital membuat mahasiswa menjadi lebih nyaman dan terbiasa menggunakan aplikasi pembayaran digital.

Berbagai studi menunjukkan bahwa kehidupan digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi dan pilihan dalam metode pembayaran digital. Sfenrianto et al. (2024) mengidentifikasi adanya hubungan positif antara seberapa sering individu berinteraksi dengan digital dan kecenderungan mereka untuk berbelanja menggunakan *e-wallet*. Putra (2020) menyatakan bahwa mahasiswa dengan kehidupan digital yang tinggi umumnya lebih sering melakukan transaksi secara digital. Wulandari (2022) menambahkan bahwa penggunaan *e-wallet* dalam konteks promosi dan hiburan memberikan dampak besar terhadap keputusan pembelian.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* tidak sepenuhnya ditentukan oleh gaya hidup digital. Zahra & Hadi (2021) menjelaskan bahwa mahasiswa kadang memilih *e-wallet* karena faktor

situasional atau promosi yang menjanjikan, bukan hanya karena gaya hidup digital. Firmansyah Lestari (2023) juga menemukan bahwa pengaruh gaya hidup digital terhadap niat untuk menggunakan *e-wallet* dapat berkurang jika promosi dan kemudahan transaksi memiliki pengaruh yang lebih besar.

Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa gaya hidup digital memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pola belanja serta pilihan metode pembayaran digital. Sfenrianto et al. (2024) menegaskan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat keterlibatan dalam aktivitas digital dengan kecenderungan untuk menggunakan *e-wallet* dalam berbelanja. Putra (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengadopsi gaya hidup digital yang tinggi biasanya lebih aktif dalam melakukan transaksi digital. Wulandari (2022) menjelaskan bahwa pemanfaatan *e-wallet* saat momen promosi dan hiburan berpengaruh besar terhadap keputusan konsumen.

Namun, beberapa kajian menunjukkan bahwa pemakaian *e-wallet* tidak sepenuhnya didorong oleh gaya hidup digital yang sangat murni. Zahra & Hadi (2021) menemukan bahwa mahasiswa kadang-kadang memakai *e-wallet* lebih dikarenakan kebutuhan mendesak atau tawaran promosi yang menarik, bukan semata-mata karena gaya hidup digital. Firmansyah & Lestari (2023) juga mencatat bahwa dampak gaya hidup digital terhadap niat penggunaan *e-wallet* dapat berkurang jika aspek promosi dan kenyamanan bertransaksi lebih dominan. Lebih lanjut, sejumlah faktor yang bertindak sebagai penghubung mungkin memengaruhi jalinan antara gaya hidup digital dan keinginan untuk memanfaatkan *e-*

wallet. Herman & Pradipta (2024) menekankan bahwa kemudahan bertransaksi dan tingkat kepercayaan terhadap platform *e-wallet* dapat memperkuat atau mengubah efek gaya hidup digital terhadap keputusan belanja mahasiswa.

Ketidakcocokan hasil-hasil studi ini menandakan perlunya kajian lebih lanjut yang menginvestigasi efek gaya hidup digital secara khusus pada mahasiswa Gen Z dalam konteks Universitas Muhammadiyah Gresik, sehingga kita bisa mengetahui seberapa kuat gaya hidup digital memengaruhi penggunaan *e-wallet* dalam kegiatan sehari-hari.

Kehadiran dompet digital memang menawarkan kenyamanan, tetapi dapat mengurangi daya mahasiswa dalam mengatur pengeluaran mereka. Menurut Wulandari (2022), adanya pemberitahuan mengenai promosi, *cashback*, dan proses pembayaran yang cepat mampu meningkatkan peluang belanja secara impulsif, terutama di kalangan mahasiswa yang cenderung belum memiliki pemahaman keuangan yang solid. Zahra dan Hadi (2021) menemukan bahwa mahasiswa dengan wawasan finansial yang rendah lebih rentan terhadap perilaku boros saat berbelanja menggunakan *e-wallet*, disebabkan oleh kesulitan mereka dalam mengendalikan pengeluaran. Di sisi lain, Firmansyah dan Lestari (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang memadai bisa menahan kebiasaan berbelanja yang tidak perlu, tetapi berkembang semakin sulit dengan banyaknya tawaran promo dan kemudahan transaksi yang sangat menggoda.

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa pengendalian anggaran dan pemahaman mengenai keuangan membantu mengurangi

perilaku konsumtif serta mendukung penggunaan *e-wallet* dengan cara yang lebih bertanggung jawab. Herman dan Pradipta (2024) menegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik lebih cenderung untuk lebih hati-hati dalam melakukan transaksi secara digital. Ramadhani dan Nuraini (2025) menambahkan bahwa pemahaman *finansial* yang baik dapat meningkatkan kesadaran tentang pengeluaran, sehingga penggunaan *e-wallet* tetap berada dalam batas kendali. Rachmasari (2023) juga menemukan hal serupa di kalangan mahasiswa, di mana manajemen keuangan berperan dalam membatasi pembelian yang bersifat impulsif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat literasi dan kontrol yang baik, dompet digital tetap dapat mendorong perilaku konsumtif, berkat kemudahan akses dan rangkaian promo yang ada.

Ramadhani dan Nuraini (2025) mengungkapkan bahwa penawaran menarik seringkali menjaga mahasiswa tetap terlibat dalam transaksi *impulsif*. Sfenrianto et al. (2024) menambahkan bahwa kemudahan akses serta pemberitahuan instan dapat melemahkan kemampuan mahasiswa dalam mengontrol pengeluaran mereka. Maulana dan Safitri (2024) juga berkesimpulan bahwa pengawasan finansial tidak berpengaruh signifikan ketika kemudahan dalam bertransaksi dan penawaran promosi menjadi hal yang lebih utama.

Berdasarkan penelitian penelitian tersebut mengindikasikan bahwa dampak pengawasan finansial terhadap pemanfaatan *e-wallet* tidak selalu stabil, oleh karena itu perlu dilakukan pengujian ulang terutama pada kalangan mahasiswa Gen Z.

Kemudahan dalam melakukan transaksi merupakan faktor yang secara terus-menerus memengaruhi

ketertarikan dan keinginan untuk menggunakan *e-wallet*. Hidayat dan Lestari (2020) mengungkapkan bahwa rancangan yang intuitif dan transaksi yang cepat memberikan kenyamanan kepada pengguna, yang pada akhirnya melipatgandakan frekuensi penggunaan *e-wallet*. Fauzi dan Rahman (2023) menyatakan bahwa kemudahan akses melalui ponsel serta integritas Qris meningkatkan kenyamanan bagi mahasiswa dalam melakukan transaksi digital.

Pratiwi dan Saputra (2022) menemukan bahwa kesederhanaan penggunaan berpengaruh pada perilaku pengguna *e-wallet*, karena mereka merasa transaksi berlangsung lebih cepat dan efisien. Hapsoro dan Kismiatun (2022) menekankan bahwa kemudahan dalam bertransaksi sangat penting bagi niat untuk terus menggunakan, sehingga mahasiswa cenderung melakukan transaksi berulang dengan *e-wallet*. Di samping itu, penelitian lain mengindikasikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memengaruhi kepuasan pengguna dan keputusan dalam melakukan pembayaran digital. Ariningsih (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasakan kemudahan saat bertransaksi lebih mungkin merasa puas dan melakukan transaksi digital lebih sering. Rahmawati (2023) menambahkan bahwa kemudahan penggunaan berkontribusi terhadap *loyalitas* di kalangan pengguna *e-wallet*. Sfenrianto et al. (2024) juga menggarisbawahi bahwa akses yang cepat dan mudah berpengaruh pada keputusan untuk melakukan pembayaran digital lebih sering.

Namun, kemudahan dalam bertransaksi tidak selalu memberikan hasil langsung jika tingkat kepercayaan atau keamanan *platform* dicurigai, atau jika pengguna merasa ada potensi risiko

finansial yang mengancam. Putra (2020) melaporkan bahwa kemudahan dalam penggunaan tidak cukup untuk mendorong pemakaian jika mahasiswa meragukan keamanan saat bertransaksi. Penelitian (2022) menambahkan bahwa ketidakpastian *finansial* dan kurangnya kepercayaan dapat mengurangi dampak positif dari kemudahan bertransaksi terhadap perilaku penggunaan.

Kemudahan dalam transaksi merupakan aspek kunci dalam penggunaan *e-wallet* namun Tingkat pengaruhnya pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada karakteristik pengguna, level kepercayaan, dan persepsi risiko finansial.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dibahas sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana penggunaan *E-Wallet* memengaruhi berbagai aspek perilaku finansial mahasiswa. Fokus khusus dari penelitian ini adalah menganalisis sejauh mana penggunaan *E-Wallet* memengaruhi gaya hidup digital mahasiswa Generasi Z di Universitas Muhammadiyah Gresik, karena mereka termasuk kelompok usia yang aktif menggunakan layanan keuangan digital. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan *E-Wallet* terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengatur dan mengendalikan uang pribadi mereka. Aspek lain yang dibahas adalah mengukur seberapa besar peran *E-Wallet* dalam memudahkan transaksi harian mahasiswa, terutama dalam konteks pembayaran untuk berbagai kebutuhan akademik dan non-akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deduktif dan inferensial.

Metode ini digunakan untuk mengkaji pengaruh variabel independen, yaitu gaya hidup digital (X1), kemudahan dalam bertransaksi (X2), dan persepsi mengenai keamanan (X3), terhadap variabel dependen, yaitu preferensi konsumsi (Y) dari mahasiswa Gen Z dalam penggunaan E-Wallet. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gresik, yang totalnya mencapai 7.507 individu. Untuk menentukan sampel, digunakan rumus Solvin, yang menghasilkan sampel sebanyak 380 mahasiswa dengan kriteria sebagai berikut: 1) Mahasiswa aktif di Universitas Muhammadiyah Gresik, 2) Berusia antara 18 hingga 27 tahun, dan 3) Memiliki akun E-Wallet. Dengan demikian, sampel yang diambil dapat dianggap mewakili populasi yang diteliti. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang menerapkan skala likert dari 1 hingga 6. Untuk menjamin kualitas data, dilakukan pengujian alat ukur yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya, diuji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas. Kemudian, dilakukan analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis, yang terdiri dari uji koefisien determinasi dan uji t. Semua analisis data dalam studi ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Bagian ini membahas hasil dari analisis data penelitian yang sudah diproses menggunakan software SPSS. Hasil pengujian statistik disampaikan untuk menunjukkan dampak penggunaan *E-Wallet* terhadap gaya hidup digital, pengelolaan keuangan, serta kemudahan bertransaksi yang dirasakan oleh mahasiswa Gen Z di Universitas Muhammadiyah Gresik. Selain menampilkan angka-angka

statistik, hasil tersebut juga dijelaskan secara ilmiah agar lebih mudah dipahami, termasuk arti dari temuan, penyebab munculnya fenomena dalam data, serta kaitannya dengan teori dan penelitian sebelumnya. Dengan demikian, bagian ini memberikan gambaran yang utuh mengenai temuan penelitian secara empiris sekaligus dasar untuk membuat kesimpulan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas hasil dari analisis data penelitian yang sudah diproses menggunakan software SPSS. Hasil pengujian statistik disampaikan untuk menunjukkan dampak penggunaan *E-Wallet* terhadap gaya hidup digital, pengelolaan keuangan, serta kemudahan bertransaksi yang dirasakan oleh mahasiswa Gen Z di Universitas Muhammadiyah Gresik. Selain menampilkan angka-angka statistik, hasil tersebut juga dijelaskan secara ilmiah agar lebih mudah dipahami, termasuk arti dari temuan, penyebab munculnya fenomena dalam data, serta kaitannya dengan teori dan penelitian sebelumnya. Dengan demikian, bagian ini memberikan gambaran yang utuh mengenai temuan penelitian secara empiris sekaligus dasar untuk membuat kesimpulan secara ilmiah.

A. Uji Instrumental

1. Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

	Corrected Item- Total Item	Keterangan
X1.1	.564	Valid
X1.2	.460	Valid
X1.3	.457	Valid
X1.4	.508	Valid
X1.5	.592	Valid
X2.1	.682	Valid
X2.2	.635	Valid

X2.3	.571	Valid
X2.4	.646	Valid
X2.5	.668	Valid
X3.1	.640	Valid
X3.2	.583	Valid
X3.3	.576	Valid
X3.4	.665	Valid
X3.5	.692	Valid
Y1	.756	Valid
Y2	.460	Valid
Y3	.571	Valid
Y4	.756	Valid
Y5	.692	Valid

Sumber : Data olahan spss

Berdasarkan hasil perhitungan Corrected Item-Total Correlation, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel penelitian dinyatakan valid, karena masing-masing memiliki nilai korelasi yang melebihi batas minimal yaitu 0,30. Dengan demikian, keseluruhan instrumen pertanyaan dalam variabel ini memiliki kualitas yang baik dan dapat digunakan untuk mengukur konstruk penelitian secara akurat.

2. Uji Realibilitas

Tabel 2 Uji Reliability

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.886	20

Sumber : Data olahan spss

Berdasarkan analisis uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha pada 20 pernyataan, didapatkan nilai $\alpha = 0.886$, yang melebihi ambang batas minimum 0.70, sehingga dianggap sesuai sebagai alat ukur yang reliabel. Angka ini menunjukkan bahwa semua item memiliki konsistensi internal yang sangat memuaskan dan dapat mengukur konstruk dengan stabilitas serta konsistensi yang baik. Selain itu, jumlah responden yang valid mencapai 380 (100%) menandakan bahwa tidak ada

data yang dihilangkan (listwise deletion = 0), sehingga proses pengujian berjalan dengan sempurna tanpa kehilangan informasi.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		380
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,97692694
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,117
	Negative	-,124
Test Statistic		,124

Asymp. Sig. (2-tailed) ,051^c

Sumber : Data olahan spss

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,051. Nilai ini lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal. Normalitas residual terlihat pula dari nilai mean yang mendekati nol, yaitu 0,000000, serta nilai penyimpangan standar (Std. Deviation) sebesar 1,9769 yang menggambarkan sebaran residual yang wajar. Selain itu, nilai Most Extreme Differences (absolute = 0,124; positive = 0,117; negative = -0,124) menunjukkan bahwa penyimpangan terhadap distribusi normal tidak terlalu besar.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolineritas

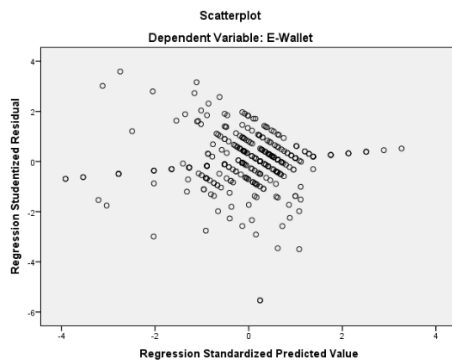
Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coef	t	Sig.	tolerance	VIF
	B	Std. Error					
(Constant)	1.953	.608		3.213	.001		
X1	.393	.045	.399	8.765	.000	.616	1.622
X2	.204	.042	.205	4.808	.000	.540	1.853
X3	.279	.048	.279	5.764	.000	.479	2.089

Sumber : Data olahan spss

Berdasarkan analisis multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak memiliki hubungan yang terlalu kuat satu sama lain. Pengujian ini menggunakan dua indikator utama, yakni Tolerance dan Variance Inflation Factor atau VIF, dengan ketentuan bahwa model dianggap bebas dari multikolinearitas jika Tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Dari hasil analisis, variabel gaya hidup digital memiliki Tolerance 0,616 dan VIF 1,622; kontrol

pengeluaran memiliki Tolerance 0,540 dan VIF 1,853; sedangkan kemudahan transaksi memiliki Tolerance 0,479 dan VIF 2,089. Seluruh nilai Tolerance berada di atas 0,10 dan VIF berada dalam rentang yang aman antara 1 hingga 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas. Oleh karena itu, setiap variabel bebas berfungsi sebagai prediktor yang terpisah dan model regresi ini dianggap stabil serta tepat untuk memprediksi dampak masing-masing variabel terhadap pilihan penggunaan E-Wallet.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data olahan spss

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa titik-titik pada grafik scatter plot menyebar secara acak dan tidak menunjukkan pola tertentu yang jelas serta terdistribusi baik di atas maupun di bawah titik nol pada sumbu Y. Ini menunjukkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Kelayakan Modal

Table 5. Uji Kelayakan Model

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	44.531	3	14.844	6.734	.000 ^b
Residu	828.807	376	2.204		
Total	873.338	379			

Sumber : Data olahan spss

Berdasarkan hasil perhitungan nilai F hitung sebesar 1762 dan nilai F tabel yang sebesar 6,734. Diketahui bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel (1762 lebih besar dari 6,734), sehingga hipotesis nol H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki signifikansi secara keseluruhan dan ketiga variabel independen saling memengaruhi terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang mencapai 0,579 mengindikasikan bahwa 57,9% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan.

2. Koefisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.226 ^a	.579	.043	1.48468	1.296

Sumber : Data olahan spss

Berdasarkan dengan tabel di atas, nilai R Square yang mencapai 0,579 menunjukkan bahwa model tersebut dapat menjelaskan 57,9% perbedaan dalam penggunaan E-Wallet, sementara 42,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai ini dikategorikan cukup tinggi dalam penelitian sosial, sehingga model dianggap memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik.

1. Koefisien Regresi

Tabel 7. Uji Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficient	Standard Error	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1.953	.608	3.213	.001		
X1	.393	.045	8.765	.000	.616	1.622
X2	.204	.042	4.808	.000	.540	1.853
X3	.279	.048	5.764	.000	.479	2.089

Sumber : Data olahan spss

Berdasarkan analisis regresi, terlihat bahwa pola hidup (V1), pengelolaan anggaran (V2), dan kenyamanan dalam bertransaksi (V3) memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap pilihan konsumsi mahasiswa, dengan masing-masing menunjukkan nilai Sig = 0,000 < 0,05. Variabel yang memberikan pengaruh paling besar adalah gaya hidup (B = 0,393), kemudian kemudahan transaksi (B = 0,279), dan selanjutnya kontrol pengeluaran (B = 0,204). Dengan demikian, ketiga variabel tersebut terbukti secara nyata meningkatkan preferensi konsumtif mahasiswa.

3. Uji Signifikan Persial

Tabel 7. Uji Signifikan persial

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error						
(Constant)	1.953	.608			3.213	.001		
X1	.393	.045	.399		8.765	.000	.616	1.622
X2	.204	.042	.205		4.808	.000	.540	1.853
X3	.279	.048	.279		5.764	.000	.479	2.089

Sumber : Data olahan spss

Berdasarkan pengujian t, semua variabel independen menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, yang menunjukkan bahwa Gaya Hidup, Kontrol Pengeluaran, dan kemudahan transaksi secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penggunaan *E-Wallet*. Gaya Hidup mencatat nilai t tertinggi (8.765), menunjukkan bahwa gaya hidup digital adalah faktor yang paling berpengaruh. Temuan ini menguatkan bahwa semakin tinggi tingkat gaya hidup digital individu, semakin besar kecenderungannya untuk memanfaatkan *E-Wallet* dalam berbagai aktivitas transaksi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan untuk memahami dampak gaya hidup digital, pengelolaan keuangan, dan kemudahan melakukan transaksi terhadap pilihan pemanfaatan *E-Wallet* oleh mahasiswa Gen Z di Universitas Muhammadiyah Gresik, ditemukan bahwa ketiga hal tersebut berdampak signifikan baik secara bersamaan maupun terpisah. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa gaya hidup digital merupakan hal yang paling berpengaruh. Ini menunjukkan bahwa penggunaan *E-Wallet* sudah menjadi bagian dari keseharian mahasiswa, sehingga mereka lebih sering melakukan transaksi secara digital.

Pengelolaan keuangan juga terbukti mempengaruhi cara mahasiswa dalam mengatur dan membatasi

pengeluaran mereka. Namun, kemudahan dalam bertransaksi memakai *E-Wallet* sering kali dapat membuat mereka lebih sering menggunakannya. Di samping itu, kemudahan bertransaksi memiliki peran penting dalam memperkuat keputusan mahasiswa untuk memilih *E-Wallet* sebagai metode pembayaran utama mereka karena *E-Wallet* cepat, praktis, dan efisien. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa *E-Wallet* bukan sekadar alat untuk membayar, melainkan juga berpengaruh terhadap cara mahasiswa mengatur uang dan kebiasaan belanja mereka.

Di masa depan, penelitian lebih lanjut bisa menjelajahi faktor lain seperti pemahaman tentang pengelolaan keuangan, perasaan mahasiswa mengenai keamanan, atau dampak dari teman-teman mereka, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana generasi muda mengelola keuangan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariningsih, R. (2021). Pengaruh kemudahan penggunaan aplikasi pembayaran digital terhadap kepuasan dan intensitas transaksi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(2), 112–124.
- Fauzi, A., & Rahman, M. (2023). Integrasi QRIS dan persepsi kemudahan penggunaan e-wallet pada mahasiswa. *Jurnal Sistem Informasi dan Bisnis*, 4(1), 55–67.
- Firmansyah, A., & Lestari, D. (2023). Pengaruh gaya hidup digital dan promosi terhadap niat penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Teknologi*, 8(3), 201–215.
- Gunawan, R. (2022). Transformasi transaksi digital dan integrasi QRIS. *Jurnal Keuangan Digital*, 6(1), 77–89.

- Hadiyanto, B. (2022). Pengaruh cashback dan diskon terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Promosi Digital*, 3(1), 13–25.
- Hakim, M. (2023). Adopsi QRIS pada usaha kecil dan institusi pendidikan. *Jurnal Sistem Pembayaran*, 2(3), 55–69.
- Hapsoro, B., & Kismiatiun, S. (2022). Kemudahan akses teknologi digital dan adopsi e-wallet pada mahasiswa generasi Z. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 6(1), 33–45.
- Herman, A., & Pradipta, Y. (2024). Manajemen keuangan pribadi dan kontrol pengeluaran dalam penggunaan e-wallet. *Jurnal Perilaku Konsumen*, 7(1), 20–34.
- Hidayat, A., & Lestari, S. (2020). Pengaruh desain aplikasi dan kecepatan transaksi terhadap penggunaan e-wallet. *Jurnal Informatika Terapan*, 3(2), 67–78.
- Lestari, S. (2022). Tren penggunaan dompet digital pada mahasiswa. *Jurnal Pembayaran Digital*, 3(2), 45–56.
- Mahendra, T. (2021). Perkembangan teknologi digital pada generasi Z. *Jurnal Teknologi Masyarakat*, 4(1), 1–10.
- Maulana, R., & Safitri, F. (2024). Pengaruh pengawasan finansial mahasiswa terhadap perilaku konsumtif saat menggunakan e-wallet. *Jurnal Ekonomi Perilaku*, 9(2), 99–113.
- Oktaviani, L. (2023). Efisiensi transaksi digital dan pengawasan keuangan pribadi. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(3), 90–101.
- Pradana, D. (2024). Perilaku belanja impulsif pada transaksi digital mahasiswa. *Jurnal Psikologi Konsumen*, 5(1), 15–27.
- Pratiwi, N., & Saputra, D. (2022). Pengaruh persepsi kemudahan terhadap perilaku penggunaan dompet digital. *Jurnal Sistem Informasi*, 11(3), 145–158.
- Putra, R. (2020). Gaya hidup digital dan penggunaan e-wallet pada mahasiswa. *Jurnal Teknologi Komunikasi*, 4(1), 25–38.
- Rachmasari, T. (2023). Manajemen keuangan mahasiswa dan perilaku pembelian impulsif pada transaksi digital. *Jurnal Perilaku Ekonomi*, 3(2), 77–90.
- Rahmawati, S. (2023). Penggunaan e-wallet dan loyalitas pengguna pada mahasiswa digital native. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5(2), 88–102.
- Ramadhani, L., & Nuraini, M. (2025). Literasi finansial dan kontrol pengeluaran pada penggunaan e-wallet oleh mahasiswa. *Jurnal Keuangan Pribadi*, 10(1), 44–58.
- Sfenrianto, S., et al. (2024). Hubungan aktivitas digital dengan perilaku belanja melalui e-wallet. *Jurnal Sistem Informasi Digital*, 8(1), 14–27.
- Suryani, F. (2023). Dompet digital sebagai gaya hidup mahasiswa. *Jurnal Perilaku Konsumen Muda*, 2(1), 22–30.
- Wulandari, D. (2022). Pengaruh promosi dan hiburan digital terhadap keputusan penggunaan e-wallet mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 6(3), 130–142.
- Zahra, N., & Hadi, P. (2021). Faktor situasional dan promosi dalam penggunaan e-wallet oleh mahasiswa. *Jurnal Perilaku Konsumen*, 4(2), 58–71.